



**PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS X DI SMA N 1 DEMPET**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**KHOIRIYAH**

**3401405001**

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamonangan. S, M.Si  
NIP.130795081

Drs. Wahyono, M.Pd  
NIP.131126574

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd  
NIP.131576070

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi  
Penguji Utama

Drs. Suprayogi, M.Pd  
NIP. 131474095

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sigalingging, M.Si  
NIP. 130795081

Drs. Wahyono, M.Pd  
NIP. 131576070

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd  
NIP. 130818771

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

- Selain karena kehendak Allah SWT, doa tulus yang dipanjatkan oleh kedua orang tua dapat mengubah jalan hidup seorang anak
- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd:11)
- Jalani hidup dengan penuh keyakinan, ketekunan dan optimis
- Waktu sekarangmu adalah prediksi masa depanmu kelak

### Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan, meridhoi dan dengan sabar, ikhlas, mendidik penulis
- Kakak-kakakku (mas Sholeh dan mbak Fik) dan kedua kakak iparku (mas Di dan mbak Civic ) yang selalu memberikan motivasi dan memberikan doa untukku
- Teman-teman kkn & ppl, kos Griya putri
- Teman-teman angkatan 2005
- Almamaterku UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun skripsi dengan judul ” Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Program studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang, atas fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti kuliah
2. Drs. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memfasilitasi selama kuliah
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan
4. Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si, Dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, semangat dan saran
5. Drs. Wahyono, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan saran

6. Suwardi, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dempet yang telah memberikan ijin penelitian
7. Endang Subekti, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Dempet yang telah membantu penulis selama penelitian
8. Solikhin, S.Pd. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Dempet yang membantu penulis selama penelitian
9. Bapak dan Ibu guru di SMA Negeri 1 Dempet atas bantuannya selama penelitian
10. Murid-murid di SMA Negeri 1 Dempet khususnya kelas X yang banyak membantu penulis
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan disini, yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2009

Penulis

## SARI

**Khoiriyah.2009.** Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si, Pembimbing II Drs. Wahyono, M.Pd

**Kata Kunci: Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Penilaian merupakan salah satu kegiatan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian/keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak (2) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak (2) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet kabupaten Demak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Keabsahan data dengan menggunakan model triangulasi yaitu sumber data beda metode sama, sumber data sama metode beda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan penilaian berbasis kelas yang dibuat guru adalah menyusun silabus dan perangkat pembelajaran, perangkat penilaian serta menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat antara lain PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), didalam RPP menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda, uraian), penilaian proyek, penilaian kinerja dan non tes dengan bentuk penilaian observasi dan wawancara. Pelaksanaan penilaian kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran, penilaiannya menggunakan pre tes secara lisan. Pelaksanaan selama proses pembelajaran



menggunakan teknik penilaian tes tertulis, penilaian proyek dengan memberi tugas observasi kelompok, penilaian kinerja siswa dalam menyampaikan pendapat mengenai suatu masalah, performance tes dengan melihat penampilan siswa dalam mempraktekkan cara pemilihan ketua kelas, portofolio berupa kumpulan tugas yang ada di LKS, Produk berupa kliping siswa dan penilaian non tes menggunakan bentuk observasi dan wawancara yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian sesudah proses pembelajaran menggunakan bentuk penugasan seperti tugas rumah. Hambatan dalam penilaian ini adalah karena keterbatasan waktu dan biaya yang banyak (pada penilaian proyek), dan pada pelaksanaan remidi, hambatan pada aspek afektif, hambatan pada aspek psikomotorik dan hambatan pada penilaian produk. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet sebagian sudah dilaksanakan walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah (1) Agar memperoleh hasil nilai yang maksimal, sebaiknya guru dalam melaksanakan penilaian dilaksanakan setiap pokok bahasan terselesaikan supaya tidak terlalu banyak materi sehingga dapat menyulitkan siswa dalam belajar (2) Hendaknya seorang guru apabila mengadakan diskusi kelompok jangan terlalu banyak materi karena mengingat waktu yang terbatas (3) Sebaiknya guru dalam memberikan tugas proyek dilaksanakan secara kelompok hal ini untuk menghindari biaya yang banyak (4) Sebaiknya guru dalam menyampaikan materi memberikan contoh-contoh yang konkret dan siswa diterjunkan langsung praktek dilapangan agar pengetahuan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi masyarakat (5) Alangkah baiknya guru melaksanakan remidi dilaksanakan pada saat jam pelajaran.



PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
B. Konsep Dasar Penilaian.....	13
C. Konsep Dasar Penilaian Berbasis Kelas.....	20
D. Penilaian Pada Pendidikan Kewarganegaraan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN .....	53
A. Dasar Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Fokus Penelitian.....	55
D. Sumber Data Penelitian.....	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
F. Prosedur Penelitian .....	57
G. Keabsahan Data.....	58
H. Metode Analisa .....	59
I. Sistematika Skripsi.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
BAB V PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN .....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	94
Lampiran 3 Catatan Lapangan .....	95
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	126
Lampiran 6 Kalender Akademik.....	128
Lampiran 7 Progam Tahunan.....	134
Lampiran 8 Program Semester.....	136
Lampiran 9 Silabus .....	137
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	153
Lampiran 11 Daftar Hadir Siswa .....	173
Lampiran 12 Daftar Nilai Siswa .....	174
Lampiran 14 Contoh Nilai Ulangan Siswa .....	181
Lampiran 15 Contoh Soal-soal.....	187
Lampiran 16 Contoh Tugas.....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi bangsa Indonesia karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan nasional. Menurut penjelasan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan belajar, siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Perbedaan itu akan membawa konsekuensi perolehan hasil belajar yang berbeda walaupun siswa mendapat pembelajaran yang sama.

Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka guru melaksanakan penilaian seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, bahwa penilaian hasil belajar dilakukan peserta didik untuk memantau proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan

Pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan, maka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau penugasan kompetensi tiap tahap

pembelajaran perlu adanya suatu kegiatan yang sifatnya mengevaluasi yaitu penilaian pembelajaran dan apabila dalam tiap tahapan proses pembelajaran tersebut hasilnya kurang berhasil maka perlu dilakukan perbaikan. Kegagalan pembelajaran kemungkinan terjadi pada perencanaan pembelajaran, maupun hasil pembelajaran, maka kegiatan penilaian hendaknya mencakup penilaian perencanaan, proses dan hasil. Selama ini menurut pengamatan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah umumnya penilaian hasil belajar saja, sementara penilaian perencanaan dan proses belajar belum dilakukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penilaian terhadap proses pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab guru, dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.

Penentuan kualitas suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penilai. Penilaian dilakukan untuk menilai proses pembelajaran, menilai prestasi siswa dalam suatu bidang pembelajaran, menilai kemajuan lembaga itu sendiri ( Yamin, 2007: 90). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tujuan pengajaran, penilaian memegang peranan yang sangat menentukan. Penilaian tingkat keberhasilan pendidikan dapat di ukur dengan baik. Salah satu prinsip penilaian hasil belajar adalah prinsip kontinuitas maksudnya bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus terencana, terarah dan terprogram agar pihak evaluator (guru) dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan siswa, untuk menentukan langkah-langkah pengambilan kebijaksanaan sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum disini adalah kurikulum KTSP. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonom) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum

Dalam KTSP, penilaiannya dikenal dengan penilaian kelas yang didalamnya terdapat proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Penilaian kelas dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, responsi dan ujian akhir penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberi umpan balik untuk proses perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas (Majid, 2005: 182)

Penilaian kelas merupakan suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mengingat pentingnya peranan penilaian dalam pendidikan maka perencanaan, pelaksanaan dan penggunaannya menuntut tanggung jawab yang tinggi. Tuntutan itu dapat terpenuhi jika guru memahami tentang pentingnya penilaian dalam pendidikan

Penilaian harus dilaksanakan dengan baik oleh guru sebab, jika penilaian tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru maka akan mempengaruhi kualitas hasil proses belajar mengajar. Penilaian kelas dilakukan untuk memberi keseimbangan pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian yang diharapkan bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang prestasi dan kemajuan belajar siswa. Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum KTSP apakah



guru sudah melakukan penilaian berbasis kelas dengan efektif, hal tersebut menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ” **PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS X DI SMA N 1 DEMPET “.**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet Kabupaten Demak?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet Kabupaten Demak?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA N 1 Dempet Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA N 1 Dempet

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga bagi peningkatan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi kepada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bagi pengembangan diri kedepan

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pengertian istilah, maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses perihal (perbuatan, usaha) cara pembuatan dan melaksanakan (rancangan). Pelaksanaan ini merupakan suatu proses yang dilakukan dengan program yang dirancang sesuai dengan target yang diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 650)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah cara guru melaksanakan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

## 2. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan pemanfaatan informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi.

## 3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan.

Karakteristik KTSP, adalah kurikulum yang dapat memiliki ciri-ciri yaitu: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional serta team kerja yang kompak dan transparan.

## 4. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarahkan pada pembentukan moral yang diharapkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan kewarganegaraan para siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan negara maupun sebagai warga masyarakat dunia

## 5. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet

Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Dempet Demak kelas X.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

##### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin Ilmu antara lain Ilmu Politik, Ilmu Negara, Ilmu Tata Negara, Hukum, Sejarah, Ekonomi, Moral, dan Filsafat.

Secara garis besar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga dimensi yang meliputi:

- a. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasarkan hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, hak politik
- b. Dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), ketrampilan mempengaruhi dan memonitor jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, ketrampilan

memecahkan masalah-masalah sosial, ketrampilan mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik.

- c. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pres, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas, 2003: 7)

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar bisa hidup bersama dengan bangsa-bangsa yang lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2003: 7)

Dari batasan diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mampu untuk hidup dan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman..

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek

- (1) Pertahanan dan Keamanan (2) Norma, Hukum (3) HAM (Hak Asasi Manusia) (4) Kebutuhan warga negara (5) Konstitusi dan (6) Politik.

Masing-masing aspek meliputi sub-sub yang lebih baik sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintah, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila meliputi: Kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Fungsi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*)
- 2) Memahami tujuan pemerintah dan prinsip-prinsip dasar konstitusi pemerintahan Republik Indonesia
- 3) Mengetahui struktur, fungsi dan tugas pemerintah daerah dan nasional serta bagaimana keterlibatan warga negara membentuk kebijakan publik
- 4) Mengetahui hubungan negara dan bangsa Indonesia dengan negara-negara lain beserta masalah-masalah dunia internasional
- 5) Kompetensi untuk memiliki ketrampilan kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi:
  - a) Mengambil atau menetapkan keputusan yang tepat melalui proses pemecahan masalah
  - b) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu isu tertentu
  - c) Menentukan atau mempertahankan posisi dengan mengemukakan argumen yang kritis, logis dan rasional

- d) Memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum
  - e) Membangun koalisi, kompromi, negosiasi dan konsesus
- 6) Kompetensi untuk menghayati dan mengembangkan karakter kewarganegaraan (*civics values*) meliputi:
- a) Memberdayakan kepada dirinya sebagai warga negara yang independen, aktif, kritis dan bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam berbagai aktifitas masyarakat dan politik
  - b) Memahami bagaimana warga negara melaksanakan peranan, hak dan tanggung jawab personal untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat pada semua tingkatan (daerah dan nasional )
  - c) Memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti, demokrasi, hak asasi manusia dan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
  - d) Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003: 7)

## **B. Konsep Dasar Penilaian**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana (Surapanata, 2006: 1)

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran dikelas. Oleh karena penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan program pembelajaran, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik serta guru.



Guru dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan diperoleh melalui pertemuan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian serta data hasil interview dan survei.

Hasil penilaian pembelajaran sangat besar manfaatnya, baik bagi guru, bagi siswa maupun bagi lembaga/sekolah

a. Manfaat penilaian bagi guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan atau untuk mengetahui siswa-siswa yang belum menguasai materi pelajaran
- 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan
- 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum

b. Manfaat penilaian bagi siswa yaitu:

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru apa belum. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada dua kemungkinan.

1) Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan itu menyenangkan, maka kepuasan itu akan diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu, akhirnya siswa mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi

2) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, maka ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Dari pengalaman itu siswa mempunyai motivasi untuk lebih giat belajar lagi supaya kesalahan-kesalahan yang sudah tidak terulang lagi.

c. Manfaat penilaian bagi sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Jika belum maka sekolah segera melakukan perbaikan dan pembinaan
- 2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai

pedoman bagi sekolah apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar apa belum

- 3) Hasil penilaian dari guru dapat memberikan informasi apakah hasil prestasi siswa sudah sesuai dengan harapan apa belum. Melalui pendekatan penilaian dari guru, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi belajar di sekolah agar lebih baik (Arikunto, 2001: 6)

Berikut ini penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli mengenai evaluasi:

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Menhrens & Lehman, 1978: 5)

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan (Hamalik, 2001: 4). Penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif. Untuk mengadakan penilaian terhadap sesuatu terlebih dahulu harus diadakan pengukuran, sebaliknya pengukuran-pengukuran yang telah dilakukan, tidak akan memberikan arti jika tidak dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Pengukuran (*measurement*) adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kualitas dari pada sesuatu dengan membandingkannya pada suatu ukuran tertentu.

## 2. Fungsi Penilaian

Di dalam pelaksanaan penilaian pendidikan, penilaian mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dan mengadakan remedial program bagi siswa

- b. Untuk menemukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa
- c. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan jurusan atau pilihan program) sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa
- d. Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya berguna dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut (Slameto, 2001: 14)

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar, mengukur dan menetapkan kemajuan belajar siswa, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa

### 3. Tujuan Penilaian

Penilaian dalam pendidikan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan atau kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa (Sudjana, 1995: 4)

Tujuan Penilaian pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat bea siswa

- 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya (Arikunto, 1991:10)

Dengan evaluasi hasil belajar mengajar, kita dapat mengetahui kemajuan prestasi siswa, dapat mengetahui sampai sejauh mana efisiensi metode teknik dan alat bantu yang digunakan, mengetahui siswa mana saja yang belum menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya dan yang mengalami kesulitan dalam belajar. Evaluasi juga dapat memberikan arah untuk menempatkan mereka dalam situasi belajar yang tepat sesuai dengan taraf kemampuannya.

#### **4. Jenis-jenis penilaian**

Dilihat dari fungsi dan kegunaannya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan

##### **a. Penilaian formatif**

Penilaian ini lebih diarahkan kepada pertanyaan: sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

##### **b. Penilaian sumatif**

Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, misalnya mid semester, semester atau akhir tahun, atau pada akhir jenjang persekolahan.

Hasil penilaian sumatif ini berguna untuk:

- 1) memberikan nilai (*grading*) kepada siswa, misalnya nilai raport dalam setiap semester
- 2) memberikan penentuan tentang seorang siswa, misalnya lulus/tidak lulus, baik/tidak baik
- 3) Menempatkan siswa dalam kelompok yang ditentukan, misalnya menempatkan siswa dalam kelompok kerja, dalam pendidikan selanjutnya dan sebagainya . Penilaian formatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional khusus, sedangkan

penilaian sumatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional umum

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah usaha penilaian untuk mengetahui kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki siswa yang tidak berhasil dalam belajar, juga faktor-faktor yang menguntungkan pada siswa tersebut, untuk dapat digunakan dalam menolong mengatasi kelemahan siswa tersebut.

d. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah usaha penilaian untuk memahami kemampuan siswa, sehingga dengan pengetahuan itu guru dapat menempatkan setiap siswa dalam situasi yang tepat baginya. Penempatan yang dimaksud dapat berupa penempatan-penempatan sebagai berikut: penempatan siswa dalam kelompok kerja, penempatan siswa dalam kelas, penempatan siswa dalam berbagai panitia sekolah, mengarahkan siswa dalam memilih kelanjutan studi, mengarahkan siswa dalam memilih kemungkinan kerja atau penempatan siswa dalam program pengajaran tertentu (Slameto, 2001: 25-28)

## 5. Prinsip Penilaian

Pelaksanaan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan perlu memiliki 4 prinsip sebagai berikut :

- a. Prinsip integral (keseluruhan) yaitu bahwa penilaian tidak ditekankan hanya pada satu aspek saja, tetapi juga dipertimbangkan aspek-aspek lainnya, terutama yang berhubungan dengan tujuan penilaian yang sedang dilaksanakan
- b. Prinsip kontinuitas yaitu bahwa hasil-hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil penilaian pada waktu-waktu sebelumnya dan digunakan sebagai bahan perencanaan selanjutnya
- c. Prinsip objektivitas yaitu penilaian dilaksanakan sesuai dengan kenyataan perasaan benci, kesal, kasih sayang, hubungan famili, dan sebagainya harus dibuang dan tidak boleh mempengaruhi penilaian

- d. Prinsip kooperatif yaitu setiap penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua pihak yang bersangkutan. Prinsip ini sangat diperlukan terutama di sekolah menengah karena setiap siswa diasuh oleh banyak guru, seperti halnya penilaian kenaikan kelas

Mengingat pentingnya penilaian dalam menemukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian.

Prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas reliabilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya di ikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa

Penilaian harus dirancang dengan baik sehingga jelas akan dinilai, materi yang akan digunakan dalam penilaian, dan instrumen penilaian. Selain itu hasil penilaian tersebut juga mampu untuk menggambarkan prestasi dan hasil belajar siswa.

## C. Konsep Dasar Penilaian Berbasis Kelas

### 1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum (Surapranata, 2004:4)

Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Muslish, 2008 :78)

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil kerja /karya peserta didik (*portofolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) peserta didik (Depdiknas, 2004: 5)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar,

memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

## 2. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat yang ingin dicapai dalam penilaian berbasis kelas antara lain:

- a. Menjamin agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan rambu-rambu yang terdapat dalam kurikulum
- b. Menentukan berbagai kelemahan dan kelebihan baik yang dilakukan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kelemahan ini sangat berguna untuk perbaikan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- c. Menentukan pencapaian kompetensi oleh siswa, apakah siswa telah mencapai seluruh kompetensi yang diarpakan atau belum, bagian kompetensi mana yang sudah berhasil dikuasai siswa dan bagian mana yang belum berhasil dikuasai (Sanjaya, 2006:184)

Manfaat penilaian kelas antara lain:

- 1) Umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- 2) Sebagai sarana memantau dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengayaan (*remidial*)
- 3) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, media dan sumber belajar yang digunakan
- 4) Masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi.
- 5) Memberikan informasi bagi orang tua/wali dan komite sekolah tentang efektivitas pembelajaran disekolah (Depdiknas, 2006: 131-132)

Jadi pada dasarnya penilaian kelas merupakan evaluasi baik bagi siswa maupun bagi guru, dengan adanya penilaian kelas siswa akan mengetahui seberapa berhasilnya dia dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan bagi guru bisa mengetahui apakah metode yang



diterapkan selama proses belajar apakah sudah berhasil dengan tingkat pencapaian nilai siswa yang sangat memuaskan, jika tidak maka guru bisa merancang metode baru yang sekiranya lebih efektif. Dan dengan nilai pula pihak luar seperti orang tua bisa mengetahui seberapa maju anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan berjalan baik ketika adanya partisipasi aktif dari orang tua ataupun pihak lain yang peduli terhadap dunia pendidikan.

### 3. Fungsi Penilaian Kelas

Penilaian kelas yang disusun oleh guru secara berencana dan sistematis memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan)
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang mengikuti remedial atau pengayaan
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- e. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2006: 13)

Guru dalam membuat bentuk tugas, latihan dan ulangan harus dirancang sebaik mungkin sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan merasa kegiatan tersebut menyenangkan, sehingga memperoleh gambaran tentang hal apa yang sudah dikuasai dan hal yang belum dikuasai. Ketuntasan belajar siswa harus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa.

#### 4. Kriteria Penilaian Kelas

Menurut Depdiknas (2006: 132-133) penilaian kelas yang baik harus mengandung kriteria yaitu: harus memenuhi validitas, realibilitas, terfokus pada kompetensi, keseluruhan/komprehensif, objektivitas dan mendidik.

##### a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam menyusun soal sebagai alat penilaian perlu memperhatikan kompetensi yang diukur, dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misal, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru ingin menilai kompetensi berbicara dalam pelaksanaan diskusi karya ilmiah dalam menganalisis kasus korupsi. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid

Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut mampu mengukur /menilai apa yang seharusnya diukur/dinilai. Validitas tes dapat diketahui berdasarkan hasil pemikiran (validitas logis) dan berdasarkan hasil pengalaman (validitas empiris)

Validitas logis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

##### 1) Validitas isi (*content validity*)

Seperangkat tes dikatakan memiliki validitas isi jika materi tes sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena

materi pelajaran yang akan diajarkan tercantum dalam kurikulum, maka validitas isi lazim disebut validitas kurikuler

2) Validitas konstruksi/susunan (*construct validity*)

Seperangkat tes dikatakan memiliki validitas konstruksi, jika butir-butir tes yang membangun tes tersebut sesuai dengan aspek kemampuan yang akan diukur. Contoh untuk mengukur aspek moral, konstruksi atau susunan tes yang tepat digunakan adalah metode non tes.

Validitas empiris dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Validitas ramalan (*predictive validity*)

Seperangkat tes dikatakan memiliki validitas ramalan jika tes tersebut mampu meramalkan prestasi siswa pada waktu yang akan datang. Untuk mengetahui suatu tes apakah memiliki validitas ramalan atau tidak dapat dilakukan dengan analisa statistik, yaitu dengan mengkorelasikan prestasi siswa sekarang dengan prestasi siswa pada waktu yang akan datang.

b) Validitas bandingan (*concurent validity*)

Suatu tes dikatakan memiliki validitas bandingan, apabila tes tersebut dibandingkan dengan tes lain yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan adanya korelasi yang tinggi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsisten (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsisten

Tes yang reliabel akan memberikan hasil yang sama meskipun diujikan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dapat dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Misalnya guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

c. Terfokus pada Kompetensi

Dalam pelaksanaan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan)

d. Keseluruhan/*Komprehensif*

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik

e. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor

f. Mendidik

Penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

## 5. Prinsip Penilaian Kelas

Menurut Sanjaya (2006:185) Dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan dalam rangka pencapaian kompetensi yaitu:

### a. Motivasi

Penilaian berbasis kelas hendaknya dipandang sebagai upaya untuk mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik. Untuk mengenal kekuatan dan kelemahan tersebut, diperlukan usaha perencanaan terhadap perbaikan kegiatan proses pembelajaran secara terus menerus. Penilaian semacam ini lebih memotivasi peserta didik maupun guru dan hasil penilaian berbasis kelas akan obyektif.

### b. Validitas

Hasil penilaian berbasis kelas harus menjamin tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator yang dituntut oleh kurikulum berbasis kompetensi. Kesesuaian antara penilaian berbasis kelas dengan tujuan akan meningkatkan validitas.

### c. Adil

Penilaian berbasis kelas menekankan pada adanya perlakuan yang adil kepada semua peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk dinilai tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa dan jenis kelamin.

d. Terbuka

Penilaian berbasis kelas menekankan adanya keterbukaan, dimana semua pihak baik guru maupun peserta didik perlu mengenali kemampuan masing-masing, jenis penilaian, maupun format penilaian yang akan digunakan. Ketika guru menggunakan penilaian tertentu (misalnya dalam penilaian portofolio), maka seluruh peserta didik harus mengetahui penggunaan format penilaian tersebut. Guru hendaknya tidak menutup-nutupi jenis penilaian yang akan digunakan dalam penilaian portofolio

e. Berkesinambungan

Tidak ada ketentuan umum tentang berapa kali penilaian berbasis kelas dilakukan dalam satu semester atau satu tahun. Penggunaan penilaian berbasis kelas sangat bergantung kepada seberapa luas materi yang dibahas dalam semester. Bisa saja guru mengembangkan lebih dari satu penilaian berbasis kelas. Namun, hal yang tidak mungkin adalah guru tidak melakukan penilaian berbasis kelas sama sekali dalam satu semester atau satu tahun ajaran. Hal yang paling penting adalah penilaian berbasis kelas tentunya harus dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik.

f. Bermakna

Penilaian berbasis kelas memberikan makna yang sangat luas dalam implementasi kurikulum KTSP.

g. Menyeluruh

Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur untuk menjamin tersedianya informasi yang utuh dan lengkap tentang kinerja peserta didik, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

h. Edukatif

Pada akhirnya, penilaian berbasis kelas tidak dimaksudkan untuk membuat keputusan akhir tentang nasib peserta didik atau hal-hal lain yang dapat menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sekali lagi, penilaian tidak harus diupayakan untuk melihat pencapaian akhir yang lebih menekankan pada perolehan angka yang tinggi. Perolehan angka tersebut, seolah-olah telah menggambarkan mutu pendidikan yang tinggi. Pengertian itu harus dihindari, mengingat pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir seperti tinggi rendahnya hasil ujian akhir. Sebab, hasil ujian akhir yang rendah tidak menunjukkan bahwa mutu pendidikan juga rendah. Sebaliknya, hasil ujian akhir yang tinggi juga tidak menggambarkan mutu pendidikan tinggi.

Penilaian kelas dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini berarti suatu aktifitas penilaian dapat dilakukan setelah peserta didik mempelajari setiap kompetensi. Pelaporan dilakukan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh melalui penilaian masing-masing kompetensi

Guru menetapkan tingkat pencapaian peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu dan dalam berbagai rentang

situasi. Pada akhir satuan waktu (semester atau tahun), guru perlu membuat keputusan akhir tentang kemampuan yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan secara nasional dalam kurikulum

## 6. Jenis-jenis Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dalam menjaring hasil belajar siswa menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian sebagai berikut:

### a. Tes Tertulis (*Paper-pencil test*)

Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat dan uraian (*essay*). Tes verbal dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes obyektif dan tes non obyektif.

Tes obyektif (*objektivetest*) mencakup beberapa bentuk, tetapi pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: peserta didik harus menuliskan kata atau kalimat sederhana dan tes yang mengharuskan peserta didik memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Disebut tes obyektif karena penilaiannya obyektif, yaitu apabila jawaban benar diberi skor 1, salah



diberi skor 0 tes obyektif sering pula disebut tes dikotomi yaitu penilaian 0-1 (*dichotomously scored item*), tes obyektif terdiri atas butir soal benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*) isian (*completion*) jawaban singkat (*short answer*) dan (*matching*) menjodohkan. (Supranata, 2004: 67)

1) Soal Benar –Salah

Tes benar salah soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan lingkaran huruf B jika pernyataan itu betul dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah. (Arikunto, 1991:165)

2) Pilihan ganda

Pilihan ganda terdiri atas satuan keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif. Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (Arikunto, 1991:170)

3) Uraian Obyektif

Dalam penilaian obyektif pertanyaan yang biasanya digunakan adalah simpulan, tafsiran dan uraian.

Langkah untuk membuat tes uraian obyektif adalah:

- a) Menulis soal berdasarkan indikator pada kisi-kisi

b) Mengedit pertanyaan. Untuk mengedit pertanyaan perlu diperhatikan

(1) Apakah pertanyaan mudah dimengerti

(2) Apakah data yang digunakan benar

(3) Apakah tata letak keseluruhan baik

(4) Apakah pemberian bobot skor sudah tepat

(5) Apakah kunci jawaban sudah benar dan

(6) Apakah waktu untuk mengerjakan tes cukup. Penskoran instrumen uraian obyektif dapat dilakukan dengan memberikan skor tertentu berdasarkan langkah-langkah dalam menjawab soal

4) Jawaban singkat atau isian singkat

Tes bentuk jawaban singkat dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban. Jenis soal jawaban singkat ini bisa berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian. Penskoran isian singkat dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah

5) Menjodohkan atau matching tes

Menjodohkan atau matching tes terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya

**b. Tes penampilan ( *performance tes* )**

Tes penampilan adalah tes yang menuntut siswa untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru misalnya: dalam pelaksanaan diskusi (persentasi) suatu karya ilmiah.

Penykoran tes penampilan dapat menggunakan bentuk skala sikap (*rating scale*)

Contoh : tabel 1.rating scales (skala penilaian):

No	Aspek yang dinilai	Selalu	Sering	Pernah	Tidak pernah
1	Mengemukakan pendapat sewaktu diskusi				
2	Memberi tanggapan terhadap pendapat teman				
3	Menyangkat dengan keras pendapat teman				
4	Memaksakan pendapat kepada teman				
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat				
6	Memonopoli jalannya diskusi				

(Sumber:Sigalingging, 2003: 30)

**c. Penugasan (*proyek*)**

Penilaian proyek adalah penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian hingga penyajian data. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada proses pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam

mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi.

Penugasan atau proyek merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa dengan menggunakan waktu yang relatif cukup lama untuk mengerjakannya. Penugasan bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam implementasi semua pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk laporan atau karya tulis. Contoh: Tugas mencari data tentang kasus korupsi, mencari data tentang perbedaan sistem pemilu antara masa orde lama-sekarang. Kemudian menganalisisnya secara terpadu (*integrated*) dan menyajikannya dalam bentuk laporan berupa narasi, visual, grafik, tabel, diagram.

Dalam penilaian proyek, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1) Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi, serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan

2) Relevansi: Kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini mempertimbangkan ketrampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran

3) Keaslian

Proyek yang dilaksanakan peserta didik harus merupakan hasil karyanya. Dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada

proyek peserta didik, yang dalam hal ini petunjuk atau berupa dukungan. Penilaian dilakukan mulai tahap perencanaan, proses selama mengerjakan proyek, dan terhadap hasil akhir proyek (Depdiknas, 2004: 22)

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek

- a) Penelitian sederhana tentang pengaruh kenaikan harga BBM terhadap harga-harga sembako
- b) Penelitian sederhana tentang kebersihan, keindahan lingkungan.

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: Perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data/laporan.

#### **d. Penilaian Produk**

Penilaian produk adalah penilaian terhadap ketrampilan dalam membuat suatu produk, serta kualitas dari produk tersebut. Penilaian dilakukan tidak hanya dilihat dari hasil akhir saja, tetapi juga proses membuatnya.

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk tertentu. Misalnya: kerja artistik (menggambar, melukis, kerajinan) makanan, pakaian, produk yang terbuat dari kayu

Penilaian produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu dilakukan penilaian diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1) Tahap Perencanaan

Meliputi menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, serta mendesain produk.

## 2) Tahap pembuatan (produk)

Meliputi menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik

## 3) Tahap penilaian

Meliputi menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya dan keindahannya.

Penilaian produk biasanya menggunakan dua cara yaitu: Pertama cara holistik (keseluruhan), guru menilai hasil produk peserta didik, berdasarkan kesan keseluruhan produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0-10 atau 1 sampai 100, Kedua cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan

Contoh: Tabel 2 Penilaian analitik pada pensekorannya:

Tahap	Deskripsi
Persiapan	Kemampuan merencanakan seperti: a. Menggali dan mengembangkan gagasan b. Mendesain produk, menentukan alat dan bahan
Pembuatan produk	a. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan b. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan alat c. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan teknik
Penilaian produk	a. Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaan/fungsinya b. Produk memenuhi kriteria keindahan

(Sumber: Sigalingging, 2006:50)

Kriteria penskoran:

- a) Menggunakan skala skor 0-10 atau 1-100
- b) Semakin lengkap informasi dan kemampuan yang ditampilkan, semakin tinggi skor yang diperoleh

**e. Penilaian Diri (*self assessment*)**

Penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi dirinya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian diri baru akan dapat berhasil dengan baik apabila peserta didik telah terbiasa/terlatih melakukan penilaian diri dengan baik, jujur, objektif, sehingga dapat membantu tugas guru dalam mengadakan penilaian. Jika hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik dapat dipercaya, dipahami dan diinterpretasikan, tentu hasilnya akan dapat digunakan sebagaimana halnya dengan penilaian yang dilakukan oleh guru.

**f. Penilaian portofolio**

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu (Depdiknas, 2004: 22-23)

Portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu sosial paedagogis, atau sebagai adjektive. Sebagai wujud benda fisik portofolio adalah kumpulan data, dokumentasi hasil kerja siswa yang terkumpul dalam satu laporan. Misalnya, hasil tes awal, tugas-tugas terstruktur, hasil tes akhir (*Post tes*) dan sebagainya

Sebagai suatu proses sosial paedagogis, portofolio adalah kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam pikiran siswa, baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor). Sebagai adjective portofolio sering sekali disandingkan dengan konsep lain. Misalnya dengan pembelajaran menjadi pembelajaran portofolio, dengan sistem penilaian menjadi penilaian berbasis portofolio (*Portofolio based assessment*)

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian portofolio meliputi:

1) Catatan guru

Hasil catatan guru mampu memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam melakukan penilaian portofolio.

2) Hasil pekerjaan siswa

Hasil pekerjaan siswa mampu memberi skor berdasarkan kriteria:

- a) Rangkuman isi portofolio
- b) Dokumen/data setiap dokumen
- c) Perkembangan dokumen
- d) Ringkasan setiap dokumen
- e) Presentasi
- f) Penampilan



### 3) Profil perkembangan peserta didik

Hasil profil perkembangan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan gambaran perkembangan peserta didik pada selang waktu tertentu

Ketiga komponen diatas dijadikan suatu informasi tentang tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Guru akan menilai peserta didik dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yang artinya apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian dengan skala 0-10 atau 1-100. Penskoran dilakukan berdasarkan kegiatan unjuk kerja, dengan kriteria penskoran portofolio yang telah ditetapkan

#### **Indikator penilaian portofolio**

Yang dimaksud dengan indikator penilaian adalah unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu pelajaran tertentu. Banyak indikator penilaian yang dapat dipilih, namun yang dianggap paling akurat adalah hasil ulangan formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, serta laporan aktivitas siswa diluar sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, guru (penilai) dapat membuat kesimpulan sejauh mana siswa telah belajar, dan berapa skor/nilai yang akan diperolehnya.

a) Tes formatif dan sumatif

Tes formatif dilaksanakan setelah selesai satu satuan pelajaran diajarkan, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester

Biasanya nilai tes formatif atau tes sumatif dicatat dalam buku daftar nilai. Untuk keperluan penilaian portofolio, nilai-nilai tersebut harus dicatat pula pada portofolio masing-masing siswa, disertai dengan catatan tentang kapan tes tersebut dilaksanakan, pokok bahasan dan berapa nilai yang diperoleh siswa

Pengisian nilai pada masing-masing portofolio siswa, dilakukan oleh siswa sendiri. Oleh karena berkas pekerjaan siswa setelah dikoreksi guru dikembalikan kepada siswa yang bersangkutan, yang selanjutnya didokumentasikan pada masing-masing portofolio siswa

Mengenai format untuk mendokumentasikan nilai tes formatif dan sumatif tidak terlalu mengikat. Sebagai contoh dapat menggunakan format sebagai berikut:

Jenis Tes	No	Tanggal	Pokok Bahasan	Nilai	Paraf guru	Keterangan

b) Tugas-tugas Terstruktur

Tugas terstruktur adalah tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendalami dan memperluas penguasaan materi pelajaran,

yang diberikan secara berkala, setiap satu satuan pelajaran selesai dilaksanakan. Bentuknya bervariasi, dapat berupa mengerjakan soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat makalah, melakukan pengamatan lapangan, tugas wawancara dan sebagainya. Cara mengerjakannya dapat secara individual atau kelompok

Untuk keperluan penilaian berbasis portofolio, tugas-tugas tersebut setelah selesai dikoreksi dan dinilai guru, nilainya dicatat dan berkas-berkas tugas tersebut dilampirkan pada portofolio masing-masing siswa. Jika tugas dikerjakan secara kelompok, maka sebaiknya masing-masing siswa memiliki copynya yang didokumentasikan pada portofolio masing-masing siswa

Cara menuliskan nilai tugas terstruktur pada portofolio masing-masing siswa sama dengan menuliskan nilai formatif dan sumatif dapat dilakukan oleh siswa sendiri, kemudian dicek dan diparaf oleh guru.

Contoh: Tabel 3 format untuk mendokumentasikan tugas terstruktur

No	Jenis Tugas	Aspek Penilaian	Nilai	Paraf Guru	Keterangan
		Pemahaman: Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang dikerjakan			
		Argumentasi: Seberapa baik alasan yang diberikan siswa dalam menjelaskan			

		persoalan dala tugas yang diberikan			
		Kejelasan: Tersusun dengan baik Tertulis dengan baik Mudah dipahami			
		Informasi: Akurat Memadai Penting			

(Sumber: Sigalingging, 2006: 54)

c) Perilaku harian siswa

Indikator penting dalam proses pendidikan lainnya adalah tentang perilaku harian siswa, baik yang positif maupun negatif. Contoh perilaku yang positif antara lain mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, disiplin, sikap toleransi, memiliki rasa kesetiakawanan dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan contoh perilaku yang negatif antara lain, kebiasaan menyontek, sering bolos, senang mengganggu teman, tidak menghargai pendapat teman, senang berkelahi dan lain sebagainya.

Tujuan pencatatan tentang perilaku siswa adalah untuk dijadikan bahan refleksi dan bukti tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari kesalahan di masa depan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Catatan perilaku siswa dibuat oleh guru pada buku catatan anecdot (*anecdotal record*). Dalam catatan tersebut ditulis dengan jelas nama siswa, perilaku yang muncul (positif atau negatif), keterangan tempat kejadian, serta waktu terjadinya kejadian.

Contoh: Tabel. 4 format catatan anekdot sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Perilaku yang muncul	Tempat dan waktu
1			
2			
Dst			

Selanjutnya secara berkala (sekali dua minggu) perilaku siswa tadi dicatat pada portofolio masing-masing siswa, dengan tujuan agar mereka menyadari dan melakukan refleksi.

Pencatatan dapat menggunakan format sebagai berikut:

No	Perilaku yang muncul	Penilaian positif	Penilaian negatif	Paraf Guru	Tempat dan waktu
1					
2					
3					
4					

d) Laporan aktivitas diluar sekolah

Belajar menurut konsep modern yaitu hanya dibatasi oleh dinding kelas. Belajar dapat dilakukan diluar kelas atau diluar sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekitar sebaiknya dimanfaatkan sebagai laboratorium untuk belajar. Guru dapat meminta kepada siswa untuk melaporkan semua aktivitas mereka diluar sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Misalnya, untuk menunjang aktivitas belajar bahasa Inggris, siswa mengikuti kegiatan pemandu wisata yang dilakukan setiap hari minggu atau hari-hari libur sekolah. Untuk menunjang pelajaran olah raga, siswa aktif mengikuti latihan sepak bola, atau bola voli. Sedangkan untuk menunjang pelajaran Agama, siswa aktif

mengikuti kursus membaca Al-quran, khusus dakwah. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat memperluas wawasan siswa, mengembangkan sikap dan ketrampilan yang menunjang prestasi belajarnya disekolah

#### **D. Penilaian pada Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menggunakan**

##### **1. Dilihat dari aspek yang dinilai**

Dalam melaksanakan penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan aspek-aspek diantaranya yaitu:

##### **a. Penilaian aspek kognitif**

Aspek kognitif dalam mata pelajaran ini berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini baik digunakan untuk dimensi pengetahuan kewarganegaraan. Instrumen yang digunakan pada aspek ini adalah pilihan ganda, uraian tes lisan. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari tes formatif dan hasil tes sumatif serta tugas-tugas terstruktur.

##### **b. Penilaian aspek afektif**

Aspek afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayatan terhadap nilai-nilai. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan aspek ini cocok digunakan dengan dimensi watak/karakter kewarganegaraan. Instrumen yang cocok untuk aspek ini adalah tes skala sikap yang berupa daftar cek. Penilaian aspek ini diperoleh dari hasil catatan perilaku harian

c. Penilaian aspek psikomotor

Aspek psikomotor dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini berhubungan dengan ketrampilan melakukan sesuatu. Aspek ini cocok untuk dimensi ketrampilan kewarganegaraan. Instrumen yang cocok untuk aspek ini adalah tes paper and pencil, tes simulasi. Penilaian aspek ini diperoleh dari tugas-tugas terstruktur melalui kegiatan diskusi, laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajarnya

Indikator untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelompokkan menjadi 2 aspek yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk kepribadian melalui praktik atau pengalaman belajar menggunakan pendekatan ilmiah

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar yang tercantum dalam rapor harus merupakan nilai perpaduan antara lain:

- a) Penguasaan konsep dan nilai-nilai
- b) Penerapan

Untuk kepentingan pembelajaran dan penilaian, analisis terhadap seluruh indikator diperlukan untuk menentukan indikator-indikator yang termasuk kedalam masing-masing aspek. Hasil belajar yang

dicantumkan dalam rapor merupakan keputusan akhir yang menyimpulkan pencapaian pada setiap aspek.

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cara penilaian yang sesuai selain tes tertulis adalah dengan penilaian sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap terdiri dari tiga (3) komponen yaitu: afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilainya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



- (1) Sikap terhadap materi pelajaran: Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran
- (2) Sikap terhadap Guru/Pengajar: Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru agar tidak mengabaikan hal-hal yang diajarkan
- (3) Sikap terhadap proses pembelajaran: Peserta didik harus bersikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
- (4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran
- (5) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, antara lain:

- (a) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Maka guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya.

- (b) Pertanyaan langsung

Guru juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan suatu hal.

- (c) Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini disekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan atau hal yang menjadi objek sikap.

Dari hasil ulasan tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimiliki peserta didik.

## **2. Alat-alat penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Alat penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dengan menggunakan penilaian berbentuk tes dan non tes

### **a. Alat penilaian berbentuk tes**

Alat penilaian berbentuk tes merupakan alat penilaian untuk pengukuran tingkat penguasaan atau kemampuan hasil perolehan belajar secara formal dan ditentukan dengan nilai (angka) perolehannya (Sigalingging, 2003:42). Alat penilaian berbentuk tes antara lain tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian kinerja (*Performance assasment*), penilaian proyek, penilaian hasil peserta didik, penilaian sikap, penilaian portofolio.

#### **1) Tes tertulis (*Paper and pencil test*)**

Merupakan alat penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum

Macam-macam bentuk tes tertulis yaitu pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian (*Essay*)

## a) Pilihan ganda

Pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Atau tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan kemungkinan jawaban terdiri atas bagian keterangan dan kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa jawaban sebagai pengecoh (Arikunto 2002:168)

## b) Menjodohkan

Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

## c) Benar-Salah

Tes benar salah soal-soalnya berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf S jika pernyataan salah, dan huruf B jika pernyataan benar (Arikunto, 2002:165)

## d) Isian singkat

Tes bentuk jawaban singkat dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban. Jenis soal jawaban singkat ini biasanya berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian. Penskoran isian singkat dapat dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. (Arikunto, 2002:175)

e) Uraian (*Essay*)

Dalam penilaian uraian pertanyaan yang biasanya digunakan adalah simpulan, tafsiran dan uraian. Pensekoran instrumen uraian dapat dilakukan dengan memberi skor tertentu berdasarkan langkah-langkah dalam menjawab soal

2) Tes perbuatan

Tes perbuatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes perbuatan yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tes tertulis dan pelaksanaannya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan (Depdiknas, 2004:14)

3) Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan untuk semua mata pelajaran mulai awal kelas sampai dengan akhir kelas sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik. Pemberian tugas yang diberikan guru biasanya bersifat individu dan kelompok. Tugas individu dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh siswa dan dapat berupa tugas rumah, untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi sampai evaluasi atau untuk mengungkapkan penguasaan hasil latihan dalam menggunakan alat tertentu, melakukan prosedur tertentu. Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya memecahkan masalah (Depdiknas, 2004:10)

#### 4) Penilaian proyek

Penilaian proyek dalam penilaian Pendidikan Kewarganegaraan adalah tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, hingga penyajian data. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu (Depdiknas, 2004:21)

#### 5) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguasaan ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk (proses) dan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik (produk) tertentu (Depdiknas, 2004: 22)

#### 6) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dalam penilaian Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sekumpulan karya peserta didik yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik (Depdiknas, 2004: 23)

#### b. Alat Penilaian Berbentuk Non-Tes

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tidak selalu dapat dinilai dengan teknik penilaian tes tetapi dapat juga dinilai dengan penilaian non tes (Sigalingging, 2003:26). Penilaian non tes menurut cara dan pelaksanaannya dapat menggunakan alat diantaranya yaitu dengan pengamatan, skala sikap, daftar cek, wawancara

#### 1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan guru dengan tujuan untuk mengungkapkan tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya. Wawancara merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan antara penilai dengan yang dinilai

#### 2) Skala sikap

Skala penilaian adalah alat observasi yang biasanya digunakan untuk menjangkau data dengan ciri-ciri tertentu. Dalam skala penilaian, tingkah laku dan sikap yang diobservasi dijabarkan pada daftar dalam bentuk skala. Skala penilaian berbeda dengan daftar cek, sebab tidak sekedar ingin mengetahui ada tidaknya tingkah laku dan sikap saja tetapi lebih dari itu, juga bertujuan untuk mengetahui tingkat atau kadar tingkah laku dan sikap tersebut

#### 3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku atau kemampuan selama kegiatan pengamatan berlangsung

#### 4) Daftar Cek

Adalah alat pengamatan dengan ciri-ciri tertentu, tetapi tidak ada perbedaan tingkatan secara kuantitatif. Dalam daftar cek semua tingkah laku, sikap yang dijabarkan dalam suatu daftar sehingga ketika pengamat

melakukan observasi tinggal membubuhkan ada tidaknya tingkah laku dan sikap yang diobservasi

### **3. Tahap-tahap pelaksanaan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam melaksanakan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan agar tujuan penilaian tersebut tercapai sesuai dengan standar kompetensi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap perencanaan**

Perencanaan penilaian guru sebaiknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kesiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, yang akan digunakan dalam pemilihan metode

#### **b. Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian bahan belajar, mengumpulkan informasi, mengembangkan, menyajikan dan refleksi diri

#### **c. Evaluasi**

Dalam melaksanakan evaluasi guru melaksanakan penilaian baik selama proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan mencakup beberapa aspek penilaian yaitu: penilaian afektif, penilaian psikomotorik, penilaian kognitif.

#### 4. Faktor-faktor penghambat penilaian

Faktor-faktor yang dihadapi guru dalam pelaksanaan berbagai bentuk penilaian di kelas yaitu:

a. Guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi guru, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis penilaian menjadi kendala dalam menentukan penilaian apa yang akan digunakan. Hal tersebut menjadi masalah internal guru.

b. Peserta didik

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang, status yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada aspek biologis, psikologi dan intelektual peserta didik.

c. Fasilitas (Alat)

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang pembelajaran di sekolah, lengkap atau tidak lengkapnya fasilitas pembelajaran akan mempengaruhi pelaksanaan berbagai bentuk penilaian.

Komponen-komponen yang telah diuraikan di atas, menjadi perhatian terutama oleh pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru maupun peserta didik, karena komponen tersebut sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan berbagai bentuk penilaian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengungkapkan data penelitiannya (Arikunto, 1997: 151)

##### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menerangkan kebenaran (Rachman, 1999: 2). Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang mutlak dan sangat penting. Ditinjau dari permasalahan 54 penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penelitian berbasis kelas dan hambatan-hambatannya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 1 Dempet Demak, maka penelitian ini bersifat kualitatif.

Dengan kata lain, metode yang dimaksud digunakan agar sasaran dari hasil penelitian yang ingin dicapai dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, untuk itu sebelum pelaksanaan penelitian perlu dipilih metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*

Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:

6)

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan yang ada sekarang berdasarkan data-data apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk menggambarkan situasi atau kejadian. Tujuan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu ( Moleong dalam Travers Tuwu, 1993: 71)

Alasan menggunakan penelitian kualitatif ini adalah:

1. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah, maksudnya peneliti melihat kenyataan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati Pelaksanaan penilaian berbasis kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet Demak.
2. Pendekatan kualitatif tidak ada teori apriori artinya peneliti dapat mempercayai apa yang dilihat sehingga bisa sejauh mungkin menjadi netral. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat semua data yang ada dengan apa adanya tanpa mengurangi dan menambahi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dempet tepatnya di Jalan Raya Demak-Godong KM 10. SMA N 1 Dempet merupakan salah satu SMA yang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Dempet Demak .

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet Demak
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet Demak.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong dalam Lofland dan loflad, 1984: 47).

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang/informan)

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Arikunto, 2002: 70). Dalam penelitian ini yang dijadikan person atau informan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dempet Demak, Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA N 1 Dempet Demak dan siswa SMA N 1 Dempet Demak.

## 2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan bergerak misalnya aktivitas, laju kendaraan, ritme, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini *place* (tempat) yang diam yaitu, ruangan kelas sedangkan *place* (tempat) yang bergerak adalah kegiatan belajar mengajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet Demak.

## 3. *Paper* (simbol)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Dalam penelitian ini *paper* adalah sumber tertulis berupa soal dan tugas yang digunakan guru untuk melaksanakan penelitian.

## 4. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film (Moleong, 2002: 161). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa soal-soal tes dan tugas-tugas yang digunakan guru untuk siswa

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas. Observasi yang dilaksanakan adalah melakukan pengamatan pada saat guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

kelas X SMA N 1 Dempet Demak sedang melaksanakan penilaian terhadap siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa interview secara mendalam terhadap informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA N 1 Dempet Demak, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 1 Dempet Demak, dan siswa kelas X SMA N 1 Dempet Demak.

- ## 3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis (Arikunto, 1998: 149). Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, surat kabar, prasasti, notulen, surat-surat legger (Moleong, 2002: 113). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa SMA N 1 Dempet Demak dan data nilai siswa

## **F. Prosedur Penelitian**

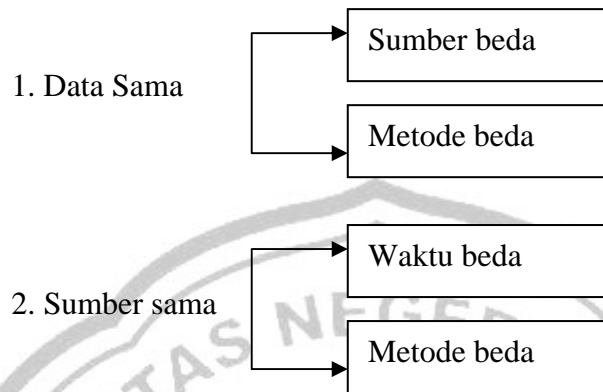
Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisa data

1. Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian yaitu:
  - a. Menyusun rancangan penelitian dan instrumen penelitian
  - b. Membuat surat penelitian
  - c. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Dempet Demak
2. Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan, peneliti melaksanakan observasi mengenai gambaran umum sekolah SMA N 1 Dempet Demak yang meliputi keadaan fisik sekolah, visi, misi dan lain-lain, wawancara terhadap Kepala Sekolah SMAN 1 Dempet, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa untuk memperkuat data
3. Tahap ketiga yaitu tahap analisis data, semua data yang diperoleh dilapangan dianalisis dan di cek kebenarannya. Dalam tahap ini peneliti akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas di SMA N 1Dempet Demak

## **G. Keabsahan Data**

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Denzim

dalam Moleong, 2002: 178). Model triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:



Bagan Triangulasi

Apabila dalam penelitian ini peneliti menemukan data yang sama maka untuk membandingkan dapat dicapai melalui sumber data dan metode yang berbeda. Sumber data yang berbeda misalnya dengan wawancara dua orang atau informan yang mana cara memperoleh data dari dua informan tersebut menggunakan metode yang berbeda

Apabila dalam penelitian sumber sama maka untuk membandingkan dapat melalui waktu dan metode yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- Membandingkan keadaan persektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berbeda pendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Meloeng, 2006: 331)

## H. Metode Analisa

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikumpulkan untuk kemudian dipilih yang akan digunakan untuk dianalisis.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian yang disertai dengan bagan atau tabel penyajian data



#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan meminta respon/komentar kepada responden yang telah dijangkit datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti, maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan dapat teruji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dan saran diambil berdasarkan dari hasil penelitian.

#### **I. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal berisi : halaman judul, abstrak penelitian, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik
2. Bab I Pendahuluan yang berisi tentang alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab II Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian Bab III Metode penelitian yang memuat tentang dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan masalah, berisi analisis data yang telah dikumpulkan.

Bab V Kesimpulan yang diperoleh peneliti dan sama-sama dari pada penelitian.

3. Bagian skripsi: berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi dan surat-surat penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tinjauan Umum Sekolah yang Diteliti

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dempet adalah sejak pada tahun 1996 yang diawali dengan semangat keinginan luhur dan tekad yang bulat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Demak-Godong KM 10. SMA Negeri 1 Dempet dibangun diatas tanah seluas 10,960m<sup>2</sup> dengan pembagian penggunaan bangunan 2,608 m<sup>2</sup>, halaman/taman 408 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 108 m<sup>2</sup>, kebun 7, 776 m<sup>2</sup>. Sekolah ini di kepalai oleh Bapak Suwardi S.Pd, dengan staf guru sebanyak 40 orang dan 14 TU (Tata Usaha) seiring dengan berjalannya waktu sekolah SMA Negeri 1 Dempet mengalami kemajuan pesat di bidang pendidikan, dengan berhasil memperoleh penghargaan baik dari segi akademis maupun dari segi *ekstrakurikuler* siswa, dari sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia serta dari input dan out put siswa yang baik sehingga pada tanggal 29 januari 1998 SMA Dempet berhasil dinegerikan dengan SK Menteri P dan K nomor: 130/0/1998 dan diresmikan oleh Kepala kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi. Jawa Tengah dan ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sampai dengan sekarang

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dempet ini mempunyai dua jurusan yaitu Kelas IPA dan IPS penjurusan dimulai pada saat kelas dua,

sekolah ini mempunyai visi dan misi, visinya adalah “ Melalui usaha mandiri kita raih prestasi “, misinya adalah: melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan wawasan kedepan yang luas, meningkatkan profesionalisme guru, menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan *ekstrakurikuler*, menggiatkan *ekstrakurikuler* secara efektif dan efisien, meningkatnya partisipasi masyarakat dan tanggung jawab pendidikan

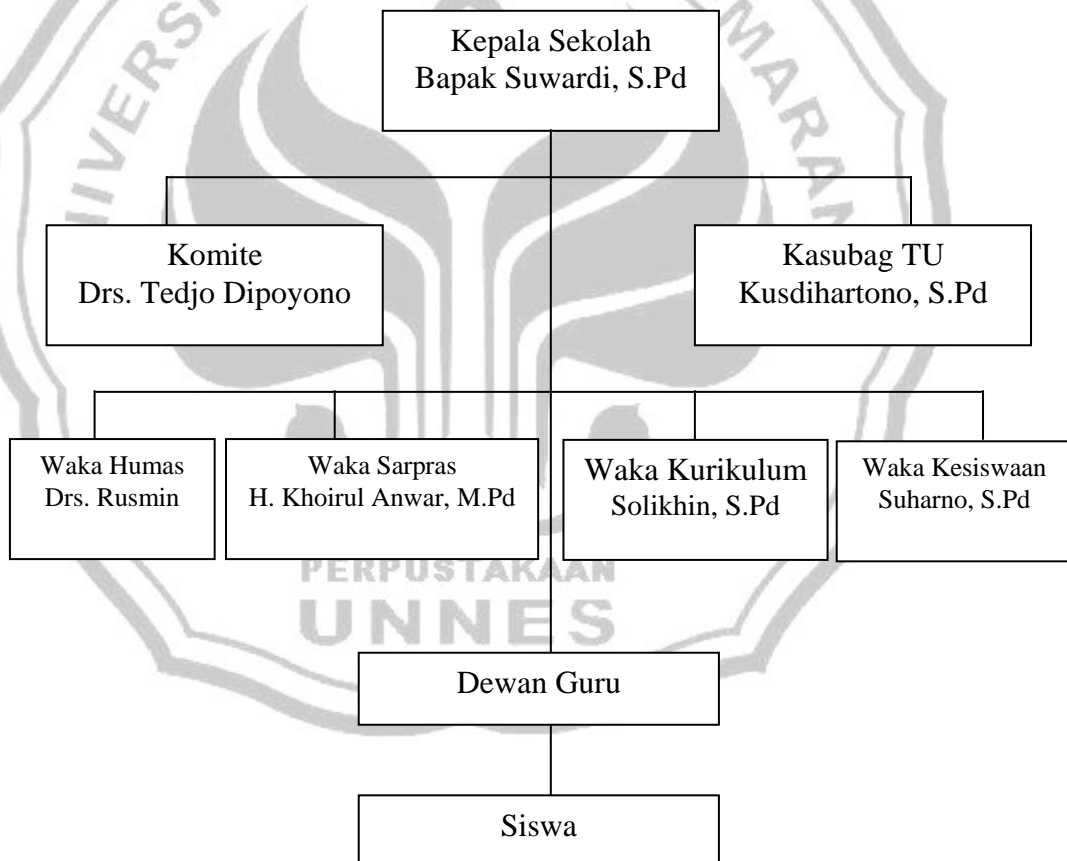
Berkaitan dengan keadaan dan kondisi bangunan, dapat dijelaskan bahwa secara umum kondisi bangunan yang digunakan oleh SMA 1 Dempet Demak dalam keadaan baik, dimana seluruh ruang kelas ataupun ruang lain seperti perpustakaan, ruang guru, ruang laboratorium dan ruang lainnya merupakan bangunan permanen yang kondisinya masih sangat baik

Tabel 1  
Daftar bangunan dan ruangan SMA Negei 1 Dempet

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BP	1	Baik
6	Ruang Osis	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab IPA	1	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang ibadah	1	Baik
14	Kamar mandi Guru	3	Baik
15	Kamar mandi siswa	6	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17	Kantin	3	Baik
18	Bangsas kendaraan	2	Baik
19	Pos jaga	1	Baik

Berikut ini adalah struktur organisasi SMAN 1 Dempet yang terdiri dari kepala sekolah, komite, kasubag TU (Tata Usaha), Waka Humas (Wakil ketua hubungan masyarakat), Waka Sarpras (Wakil ketua sarana dan prasana), Waka Kurikulum (Wakil ketua kurikulum), Waka Kesiswaan (Wakil ketua kesiswaan), Dewan Guru dan siswa, yang masing-masing pemegang jabatan dapat dilihat pada bagan dibawah ini

#### STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI I DEMPET



## **2. Persiapan Pelaksanaan Penilaian Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Dempet sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat perangkat pembelajaran. Adapun perangkat-perangkat pembelajaran tersebut meliputi: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran

Program tahunan merupakan bagian dari program kegiatan pembelajaran yang memuat alokasi waktu setiap pokok bahasan dalam satu tahun serta pembagian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Program tahunan digunakan sebagai acuan untuk membuat program semester. Dalam satu semester terdapat tiga standar kompetensi dan dua belas kompetensi dasar. Sedangkan program semester merupakan bagian dari program kegiatan pembelajaran yang memuat alokasi setiap pokok bahasan dalam satu semester. Program semester sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menetapkan secara hierarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan akhir semester dan kegiatan cadangan pada setiap semester beserta alokasi waktu pada program tahunan dan program semester dengan memperhatikan kalender pendidikan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada kelompok Mata Pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (jenis tagihan dan bentuk instrumen), alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus

merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet langkah-langkah guru dalam menyusun silabus adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan misalnya menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi dan mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi
- b) Mengembangkan materi pokok dan pengalaman belajar, misalnya uraian tentang dasar negara dan konstitusi, pengertian dasar negara dan konstitusi negara, tujuan dan nilai konstitusi, keterkaitan dasar negara dan konstitusi
- c) Mengembangkan indikator, misalnya mendeskripsikan pengertian dasar negara, mendeskripsikan pengertian konstitusi negara, menguraikan tujuan dan nilai konstitusi, menyimpulkan keterkaitan dasar negara dengan konstitusi di sebuah negara
- d) Menentukan jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran misalnya adalah tes, non tes, performance tes (tugas kelompok/individu) dan presentasi. Tes yang digunakan adalah tes tertulis (uraian/essay dan pilihan ganda). Sedangkan non tes yang digunakan adalah performance tes (tugas kelompok/individu).
- e) Menetapkan alokasi waktu, berisikan waktu yang ditentukan satu kali dalam satu pertemuan misalnya 45 menit

f) Sumber bahan belajar berasal dari literatur/buku-buku yang meliputi:

- 1) *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X*, R. Winanto.Surakarta:  
Mitra Mandiri
- 2) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA kelas X*,  
Asih.S.Pd Kresna: Klaten

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Didalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mempertimbangkan karakteristik siswa dalam suatu kelas, mengingat karakteristik siswa itu berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Dempet dalam menyusun rencana pelaksanaan pengajaran guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan kompetensi dasar yang diambil dari standar kompetensi. Misalnya, Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi dan menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi
- b) Mengembangkan indikator yang diambil dari standar kompetensi. Misalnya, setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mendeskripsikan pengertian dasar negara, mendeskripsikan pengertian konstitusi negara, menguraikan tujuan dan nilai konstitusi, menyimpulkan keterkaitan dasar negara dengan konstitusi di sebuah negara
- c) Mengembangkan materi pokok/uraian materi dimana pokok-pokok pembelajarannya diambil dari pengembangan indikator yang



diuraikan dengan singkat pokok-pokok materi yang akan diberikan selama satu pertemuan. Misalnya, Uraian tentang Dasar negara dan konstitusi, pengertian dasar negara dan konstitusi negara, tujuan dan nilai konstitusi, keterkaitan dasar negara dan konstitusi

d) Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Uraian langkah-langkah pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Di dalam langkah-langkah pembelajaran harus menguraikan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Misalnya materi pokok pengertian dasar negara dan konstitusi negara, tujuan dan nilai konstitusi, keterkaitan dasar negara dan konstitusi

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- (1) Pengalaman belajar siswa, yaitu:
  - (a) siswa belajar dalam kelompok-kelompok
  - (b) setiap kelompok diberi tugas mendiskusikan materi yang telah ditetapkan
  - (c) hasil diskusi dirangkum dalam sebuah makalah, selanjutnya makalah tersebut dipresentasikan di depan kelas
  - (d) siswa yang lain menanggapi hasil rangkuman diskusi (makalah) yang telah dipresentasikan
  - (e) selanjutnya terjadi diskusi
  - (f) apabila terjadi kebuntuan dalam diskusi, maka persoalan diserahkan kepada guru.

(2) Aktifitas Guru, yaitu:

(a) membentuk kelompok-kelompok diskusi dan membagi tema terhadap semua kelompok

(b) saat berdiskusi, guru mengamati jalannya diskusi dan mencatat peristiwa pembelajaran yang terjadi

(c) Memberi solusi bila terjadi kebuntuan dalam diskusi

(d) Menilai terhadap proses berdiskusi dan makalah yang dihasilkan, membantu menarik kesimpulan

e) Media

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah bagan peta konsep dan menarik target nilai siswa

f) Penilaian dan tindak lanjut

Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian tes dan non tes. Tes dengan ulangan harian yang dilaksanakan setelah standar kompetensi selesai dibahas/setiap pokok bahasan. Non tes dengan penilaian hasil makalah dan jalannya diskusi. Sedangkan tindak lanjutnya, apabila siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal maka diadakan remidi dan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan diadakan pengayaan.

g) Sumber bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

(1) *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X*, R. Winanto. Surakarta:

Mitra Mandiri

(2) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA kelas X*,

Asih.S.Pd. Kresna: Klaten

Dalam melaksanakan monitoring dan supervisi Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk memeriksa/menilai supervisi dan administrasi pembelajaran guru. Supervisi administrasi yaitu kelengkapan guru dalam mengajar yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Supervisi pembelajaran, kepala sekolah ikut masuk ke kelas dan melihat serta menilai guru ketika mengajar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan tersebut meliputi aspek siswa, aspek guru sarana prasarana. Siswa yang kondusif yaitu, merasa nyaman dalam belajar, tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif yaitu, mampu mengkondisikan kelas serta melengkapi administrasi dan manajemen sekolah, sehingga dalam mengajar lebih konsentrasi dan fokus. Sarana prasarana pembelajaran yang kondusif yaitu, fasilitas dan media pembelajaran bagi siswa dan guru yang mendukung. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya tiga aspek yang saling mendukung tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Apabila kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka akan tercapai hasil belajar

yang maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Akhir dari proses kegiatan pembelajaran adalah evaluasi/penilaian. Evaluasi/penilaian dilaksanakan setelah satu standar kompetensi selesai dibahas.

### **3. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran pendidikan Kewarganegaraan**

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dimulai dari proses pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun dalam evaluasi itu sendiri juga memerlukan persiapan sebelum adanya pelaksanaan penilaian. Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet “ Sebelum melaksanakan penilaian guru terlebih dahulu menetapkan indikator pencapaian kompetensi: pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, penetapan teknik penilaian, pembuatan alat tes/soal dan pedoman penskoran” (Catatan Lapangan, No. 02, poin (b) 13 April 2009/ 09.00)

Untuk mendukung persiapan tersebut guru diikutkan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti pelatihan, penataran maupun seminar. Berdasarkan hasil catatan dilapangan di SMA N 1 Dempet adalah

“Untuk menghadapi KTSP guru diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan yaitu melalui kegiatan *in house training*, kegiatan MGMP, *workshop*, diklat dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sejenis. Hal ini

sangat membantu guru dalam memahami serta menambah wawasan tentang KTSP” (Catatan Lapangan, No. 01, poin (a) 18 April 2009)

Sebelum melaksanakan penilaian terlebih dahulu guru menentukan jenis tagihan/instrumen evaluasi. Jenis tagihan yang digunakan dalam penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Demak adalah tugas individu, tugas kelompok, portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Tugas individu yang diberikan kepada siswa adalah berupa tugas rumah. Dalam pelaksanaannya, siswa mengerjakan tugas tersebut dirumah untuk menambah kapasitas belajar siswa. Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet adalah oleh Eko Wahyudi siswa kelas X.2 “Ya mbak, kami sering diberi Pekerjaan Rumah (PR) oleh Bu Guru, setiap pertemuan/pokok bahasan selesai pasti diberi PR” (Catatan Lapangan, No. 03, poin 7 . 18 April 2009/0.11.00)

Tugas kelompok yang diberikan siswa bertujuan untuk menilai kemampuan kerja kelompok siswa dalam memecahkan suatu masalah. Bentuknya yaitu berupa penugasan laporan membuat makalah kelompok, proyek kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Satu kelompok mempresentasikan, kelompok yang lain memberi komentar dan bertanya. Misalnya siswa diberi tugas untuk membuat makalah hubungan dasar negara dengan konstitusi, menganalisis substansi konstitusi negara. Dalam hal ini siswa satu kelas dibagi menjadi tujuh atau delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberi tema. Pada setiap ada jam Pendidikan

Kewarganegaraan siswa harus mempersiapkan diri untuk maju presentasi hasil makalah tersebut.

Jenis tagihan yang lain adalah ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan setiap pokok bahasan terselesaikan. Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet (Catatan Lapangan, No.02 poin (b)13 April 2009/0.9.00) bahwa pelaksanaan ulangan harian tergantung pada sedikit banyaknya pokok bahasan. Kalau pokok bahasanya sedikit/pendek bisa diadakan 1 kali ulangan, tetapi kalau pokok bahasan panjang pelaksanaan penilaian bisa 2 kali ulangan dan bentuknya tes tertulis berupa uraian yang terdiri dari 5 soal uraian (lampiran). Sebelum diadakan ulangan harian, guru terlebih dahulu memberitahukan pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai persiapan yang maksimal dalam mengerjakan ulangan harian. Berdasarkan hasil catatan lapangan dengan Rini Puspitasari."Setiap akan diadakan ulangan harian kami diberitahu terlebih dahulu oleh Bu Guru" (Catatan Lapangan, No.03 poin 2 .18 April 2009/0.11.00)

Ulangan tengah semester atau mid semester merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah beberapa pokok bahasan selesai diajarkan pada siswa. Ulangan tengah semester Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada tengah semester. Di dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disampaikan pada siswa.

Jenis tagihan yang dilaksanakan dalam penilaian kelas Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Demak selain tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian dan ulangan tengah semester adalah

ulangan akhir semester yang dilaksanakan pada akhir semester, setelah seluruh pokok bahasan dalam satu semester selesai diajarkan pada siswa. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran serta ketetapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu ulangan akhir semester juga berfungsi untuk mengetahui cara belajar, kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Dempet, bahwa penilaian unjuk kerja/kinerja juga pernah dilaksanakan. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan observasi di SMA N 1 Dempet, bahwa guru pernah memberikan tugas unjuk kerja pada kompetensi dasar menganalisis substansi kompetensi negara dengan memberikan satu masalah dalam arikel/surat kabar dan siswa di suruh mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Kriteria yang dinilai dalam pelaksanaan penilaian kinerja adalah pemahaman siswa dalam menguasai masalah, penampilan siswa dalam menyampaikan masalah, kejelasan gagasan dalam mengemukakan pendapat. Setiap kriteria diberi skor 1 jika tidak baik, skor 2 jika baik dan penilaiannya dinilai secara individu.

Pelaksanaan penilaian produk pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Dempet tidak seperti pelajaran keterampilan yang menuntut produk dari siswa. Penilaian produk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas X pelaksanaannya seperti membuat klipng

kelompok mengenai mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi. Tugas membuat kliping ini dilaksanakan secara kelompok dan digunakan untuk mengukur kreatifitas siswa dan tugas yang mewakili penilaian produk. Dalam hal ini penilaian produk guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak memiliki format penilaian seperti pada penilaian yang lain, tetapi dalam penilaian produk kriteria yang digunakan adalah kerajinan, kerapian dan kreatifitas siswa dalam membuat kliping.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Dempet, bahwa penilaian portofolio yang diberikan kepada siswa berupa kumpulan tugas-tugas dari siswa dalam periode tertentu yang dijadikan satu map/bendel. Tetapi pelaksanaan penilaian portofolio berdasarkan hasil observasi belum dilaksanakan secara maksimal karena hanya melihat tugas-tugas siswa dari LKS saja.

Untuk tes perbuatan guru menilai perilaku dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pelaksanaannya menggunakan teknik non tes. Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap dapat dilaksanakan dengan pengamatan dan wawancara. Pengamatan merupakan alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan pada sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Aspek yang di nilai dalam pengamatan adalah ketekunan belajar, kerajinan/kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kesopanan, kepedulian, ramah dengan teman, mengerjakan tugas, tanggung jawab. Pedoman penilaiannya yaitu sangat baik skor 5, baik skor 4, cukup skor 3, kurang skor 2, sangat kurang skor 1.



Pelaksanaan penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilan dari siswa saja, tetapi ada pertimbangan nilai sikap dari siswa. Misalnya ada siswa yang nilainya bagus namun sikap dan tingkah lakunya tidak baik atau sebaliknya ada siswa yang nilainya kurang tetapi siswa tersebut sikapnya sopan dan baik maka perlu diadakan pertimbangan dari guru seperti mengadakan pengurangan atau penambahan nilai.

Berdasarkan hasil catatan lapangan bahwa guru dalam melaksanakan penilaian dengan siswa adalah:

“ Dalam pelaksanaan penilaian pendidikan kewarganegaraan selalu ada pertimbangan sikap dan perilaku, misalnya ada siswa yang bandel, tidak mau belajar dan sering membolos tetapi nanti pada saat ujian atau tes hasilnya sangat mengagetkan padahal jarang masuk. Jadi untuk penilaiannya yang pertama dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui masalah atau latar belakang yang dihadapi sehingga peserta didik tersebut mau berubah dan mengikuti saran dari guru. Kalau sikap dan perilakunya tidak berubah maka nilainya dikurangi” (Catatan Lapangan, No.02 poin (m) 13 April 2009/0.9.00)

Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet adalah:

bahwa penilaian berbasis kelas sudah dilaksanakan dikelas X, tetapi belum semua penilaian dilaksanakan. Dalam melaksanakan penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru menggunakan acuan kriteria. Sekolah menentukan standar ketuntasan minimal yang menentukan lulus dan tidaknya siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SKM yang harus dicapai siswa adalah 69%. Siswa yang telah menguasai 69% dari kompetensi diadakan pengayaan, bagi siswa yang SKMnya kurang dari 69% berarti siswa tersebut belum tuntas dan siswa tersebut perlu diadakan remidi (Catatan lapangan, No. 02 poin (p) 13 April 2009/0.9.00)

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan remidi bisa dilaksanakan di jam efektif maupun diluar jam efektif, tergantung bentuk penugasan yang

ditetapkan oleh guru. Lebih lanjut Cahyo Budi Santoso dan kawan-kawannya menyatakan

“Ya mbak, kalau ada yang dapat nilai kurang dari 69 Ibu Endang selalu mengadakan remidi seperti menjawab soal uraian (*Essay*) dan merangkum/meringkas pelajaran”

Bentuk tugas untuk siswa yang remidi dapat berupa tes maupun penugasan yang lain seperti membuat rangkuman pelajaran, menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya.

Berdasarkan hasil catatan lapangan di SMA N 1 Dempet prinsip-prinsip penilaian yang sudah dilaksanakan meliputi:

- a. Prinsip valid, agar penilaian valid guru menggunakan alat yang dapat dipercaya, tepat atau sah. Misalnya menggunakan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- b. Prinsip mendidik, guru selain memberi penilaian juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil sebagai pemicu untuk meningkatkan prestasi belajar
- c. Prinsip berorientasi pada kompetensi, agar penilaian tetap berorientasi pada kompetensi guru memberi penilaian sesuai dengan pencapaian kompetensi dalam kurikulum
- d. Prinsip adil dan objektif, berarti guru memberi penilaian dengan tidak membedakan-bedakan jenis kelamin, karena semua peserta didik adalah sama hanya tingkat kepandaiannya yang berbeda
- e. Prinsip terbuka, penerapan prinsip terbuka berarti penilaian yang dilakukan terbuka bagi siapa saja, misalnya hasil tes diberitahukan kepada peserta didik

- f. Prinsip berkesinambungan, berarti penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir
- g. Prinsip menyeluruh, berarti penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- h. Prinsip bermakna, berarti penilaian harus mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik (Catatan lapangan No. 02 poin (q) 13 April 2009/09.00)

#### **4. Hambatan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan**

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas di SMA Negeri 1 Dempet

Hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelaksanaannya lebih rumit karena bentuk penilaian yang terlalu banyak dari semua aspek (afektif, kognitif, psikomotorik ) sehingga semua bentuk penilaian masih ada yang belum digunakan

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif adalah jumlah siswa yang banyak dan guru mengalami kesulitan untuk menghafal satu persatu tingkah laku siswa sehingga menyita banyak waktu dan akhirnya materi tidak bisa diberikan secara maksimal. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas mengakibatkan guru sulit memantau perkembangan prestasi siswa.

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek psikomotor yaitu kurangnya alokasi waktu. Untuk menilai aspek psikomotor lebih pada

ketrampilan siswa, penilaian berdasarkan penampilan kinerja yang dikuasai siswa dan hasilnya bisa di lihat pada proses diskusi kelas. Dimana diskusi membutuhkan waktu yang lama agar semua siswa bisa ternilai semua. Karena waktu yang kurang sehingga tidak semua siswa maju untuk melakukan presentasi diskusi.

Hambatan dalam melaksanakan penilaian proyek adalah keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam membuat tugas proyek yang diberikan guru, selain itu tugas proyek memakan banyak waktu dan biaya bagi siswa. Berdasarkan hasil catatan lapangan dengan Tri Sutrisno Ginanjar menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam membuat tugas proyek yang diberikan dari guru, karena tugas proyek membutuhkan biaya banyak dan waktu yang lama

Hambatan dalam melaksanakan tugas produk yaitu untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada pengetahuan konsep dan pemahaman konsep dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi warga Negara yang baik. Tidak seperti mata pelajaran yang lain yang menekankan pada ketrampilan yang pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil/produk dari siswa setelah mengikuti pelajaran

Hambatan dalam pelaksanaan remidi adalah kalau remidi dilaksanakan pada jam efektif akan mengganggu kegiatan belajar pembelajaran. Tetapi kalau remidi dilaksanakan diluar jam efektif misalnya setelah pulang sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti remidi

dikarenakan malas untuk memperbaiki nilai yang masih rendah dan memilih untuk pulang

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persiapan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas**

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai maupun ketrampilan proses. Jika tidak dilaksanakan suatu penilaian, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir tidak akan dapat diketahui keberhasilannya. Hal ini digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Data atau penilaian tersebut sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sedangkan bagi peserta didik hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai alat pemicu semangat untuk meningkatkan kemampuan pemahamannya dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini membuktikan bahwa penilaian adalah suatu cara untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakan penilaian harus ada persiapan yang matang sebelum melaksanakan penilaian. Persiapan merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan pelaksanaan penilaian agar penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah menyusun silabus dan perangkat penilaian serta

menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat antara lain: program semester, program tahunan, dan rencana pembelajaran. Program semester yang dibuat mengacu pada kalender pendidikan, program tahunan dibuat oleh guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun yang terbagi dalam dua semester. Penyusunan rencana pembelajaran dibuat berdasarkan pada kurikulum hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sebelum melaksanakan penilaian guru membuat silabus dan sistem penilaian. Pembuatan silabus dan sistem penilaian berdasarkan pedoman Penilaian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan yang digunakan. Melihat kenyataan dilapangan persiapan yang dilakukan oleh guru sudah baik karena dalam silabus untuk jenis penilaian baik tes dan non tes guru sudah memberikan rumusan soal, sehingga sewaktu akan diadakan tes soalnya sudah tersedia.

Persiapan pelaksanaan tes tertulis guru membuat kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan materi yang akan diujikan dan menentukan instrumen penilaiannya. Untuk menguji ranah kognitif maka digunakan tes tertulis dengan instrumen tes *essay*. Sebelum diadakan tes tertulis guru memberitahukan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan agar hasil yang diperoleh maksimal. Untuk tugas proyek sebelum diadakan penilaian peserta didik diminta untuk berdiskusi serta

menentukan batas waktu pengumpulan tugas agar peserta didik tidak merasa keberatan dengan tugas yang diberikan karena peserta didik belajar dan mendapatkan tugas tidak hanya satu pelajaran tetapi beberapa pelajaran yang harus dipelajari juga.

Persiapan penilaian non tes dengan teknik pengamatan adalah guru menyusun lembar pengamatan dengan menuliskan daftar/aspek yang akan diamati. Pengamatan dilakukan pada saat saat pelajaran dan setelah pelajaran berakhir. Sama seperti penilaian pengamatan dalam penilaian menggunakan teknik wawancara guru mempersiapkan hal-hal yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Kelebihan penilaian teknik wawancara ini akan terjalin hubungan yang akrab antara guru dengan murid serta dapat mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Skala sikap dan daftar cek adalah alat untuk menilai tingkah laku peserta didik, tingkah laku yang dinilai dijabarkan dalam daftar apabila tingkah laku tersebut muncul guru membubuhkan tanda cek. Namun untuk skala sikap tingkah laku tersebut dijabarkan dalam bentuk skala.

## **2. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas**

Setelah guru membuat persiapan/perencanaan kemudian guru melaksanakan penilaian dengan mengumpulkan data dari siswa, kemudian mengolah data tersebut sehingga hasil kemampuan siswa dapat diketahui. Pengumpulan data dari siswa dapat diperoleh melalui tes dan nontes

Penilaian tes tertulis berupa pilihan ganda yaitu soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban (A,B,C,D,E) dimana 5 pilihan jawaban hanya satu jawaban yang benar, siswa diharuskan untuk memilih salah satu jawaban

yang benar. Soal bentuk pilihan ganda disekor dengan memberi angka 1 untuk setiap jawaban yang benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah. Soal uraian atau *essay* yaitu bentuk pertanyaan yang jawabannya berupa uraian kata-kata dari siswa yang panjang pendeknya uraian tergantung pada kemampuan siswa. Untuk penskoran soal bentuk uraian tidak dapat disekor dengan objektif karena jawaban yang dinilai dapat berupa pendapat/opini dari peserta didik. Pedoman penilaian berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 1-5 besar kecilnya skor tergantung tingkat kesempurnaan berdasarkan kriteria sangat sempurna (5), sempurna (4), cukup sempurna (3), kurang sempurna (2), tidak sempurna (1). Untuk soal pilihan ganda dan *essay* digunakan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Soal jawaban singkat yaitu soal yang menuntut siswa untuk mengisi perkataan singkat sebagai jawaban terhadap soal yang tidak lengkap, soal bentuk jawaban singkat penskorannya sama pada soal pilihan ganda yaitu dengan memberi angka 1 untuk setiap jawaban benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah. Soal menjodohkan merupakan tes yang terdiri dari dua kolom, pada setiap kolom berisi item-item yang harus dijodohkan/dipasangkan, soal bentuk menjodohkan disekor dengan memberi angka 1 untuk setiap jawaban benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah

Soal benar salah merupakan soal-soal yang berupa pernyataan dimana pernyataan itu ada yang benar dan ada yang salah, siswa harus



melingkari huruf B jika pernyataan itu benar, dan melingkari huruf S jika pernyataan itu salah. Soal bentuk benar salah disekor dengan memberi angka 1 untuk setiap jawaban benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah.

Tes tertulis digunakan guru untuk mengukur aspek kognitif yang diperoleh dari hasil tes tertulis kemudian diolah guru untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru menggunakan acuan kriteria . Sekolah SMA Negeri 1 Dempet menentukan standar ketuntasan minimal yang menentukan lulus dan tidaknya siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SKM yang harus dicapai siswa dalah 69%. Siswa yang telah menguasai 69% dari kompetensi diadakan pengayaan, bagi siswa yang SKMnya kurang dari 69% berarti siswa tersebut belum tuntas dan siswa tersebut perlu diadakan remidi. Remidi dilakukan saat jam efektif maupun diluar jam efektif tergantung dari ketentuan guru

Untuk penugasan atau tugas rumah yang guru sering berikan kepada siswa sebagai tugas individu adalah mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Tujuan guru memberikan tugas rumah mengerjakan LKS adalah supaya siswa terlatih untuk belajar setelah atau sebelum guru menyampaikan materi kepada siswa

Ulangan harian dilaksanakan setiap pokok bahasan terselesaikan. Pelaksanaan ulangan harian tergantung pada sedikit banyaknya pokok bahasan. Kalau pokok bahasanya sedikit/pendek bisa 1 kali ulangan,

tetapi kalau pokok bahasan panjang pelaksanaan penilaian bisa 2 kali ulangan

Penilaian proyek yaitu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara kelompok yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam mengintegrasikan semua pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk laporan kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberi tugas untuk membuat laporan observasi kelompok. Pelaksanaan penilaian proyek dinilai secara kelompok dan individu

Cara penilaian tugas proyek guru melihat dari perencanaan siswa dalam memilih tema yang akan diobservasi, kelengkapan laporan kelompok dan keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil laporan kelompoknya. Aspek yang dinilai meliputi: kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan memberikan argumentasi, kemampuan memberikan kritik, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menggunakan bahasa yang baik, kelancaran berbicara. Untuk setiap aspek yang dinilai dengan penskoran yaitu: jika tidak baik diberi skor 1, kurang baik 2, cukup baik skor 3, baik skor 4, sangat baik skor 5.

Selain melihat keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil laporan kelompoknya, guru juga melihat proses jalannya diskusi siswa. Kriteria dalam penilaian proses pelaksanaan diskusi pada penilaian proyek yaitu: aktifitas dalam kelompok, tanggung jawab individu, saling kerjasama, keberanian berpendapat, keberanian tampil. Untuk setiap aspek dinilai dengan penskoran yaitu: jika tidak baik diberi skor 1, baik skor 2,

sangat baik skor 3, rentang jumlah skor 3-5 (kurang), 6-8 (cukup), 9-11 (baik), 12-15 (sangat baik)

Untuk penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, misalnya guru memberikan satu masalah dalam artikel/surat kabar dan siswa disuruh mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Kriteria yang dinilai dalam pelaksanaan kinerja adalah pemahaman siswa dalam menguasai masalah, penampilan siswa dalam menyampaikan masalah, kejelasan gagasan dalam mengemukakan pendapat

Untuk penilaian produk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X, siswa disuruh untuk membuat produk berupa keliping. Penilaian produk ini bertujuan untuk melatih kreatifitas siswa. Dalam hal penilaian produk guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak memiliki format penilaian seperti pada penilaian yang lain, tetapi dalam penilaian produk kriteria yang dinilai adalah kerajinan, kerapian, dan kreatifitas siswa dalam membuat kliping

Penilaian *performance* dilaksanakan dengan contoh praktek simulasi pemilihan ketua kelas secara langsung, dimana guru mengamati perbuatan dan penampilan siswa dalam mempratekkan pelaksanaan pemilihan ketua kelas secara langsung. Penilaian *performance* bertujuan untuk menilai aspek psikomotor, selain dengan praktik simulasi guru bisa melihat *performance* siswa pada saat kegiatan diskusi yaitu melihat keaktifan siswa dalam bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan

Penilaian portofolio adalah penilaian yang diberikan kepada siswa berupa kumpulan tugas-tugas dari siswa dalam periode tertentu yang dijadikan satu map/bendel. Tugas-tugas yang diberikan guru berupa menganalisis kasus, pekerjaan rumah, catatan-catatan guru yang diambil dari LKS. Dari catatan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan tentang prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Dalam pelaksanaannya ternyata guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum mengerti mengenai pengertian dari portofolio. Guru menganggap portofolio hanya sebagai kumpulan tugas saja, padahal portofolio juga sebagai salah satu model pembelajaran sehingga pelaksanaannya masih sederhana dan belum maksimal

Pelaksanaan penilaian non tes dilakukan menggunakan teknik pengamatan dan wawancara. Pengamatan merupakan alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan pada sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Aspek yang dinilai dalam pengamatan adalah ketekunan belajar, kerajinan/kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kesopanan, kepedulian, ramah dengan teman, mengerjakan tugas, tanggung jawab. Pedoman penilaiannya yaitu sangat baik skor 5, baik skor 4, cukup skor 3, kurang skor 2, sangat kurang skor 1. Sedangkan cara penjumlahan nilainya yaitu: jumlah skor yang diperoleh di bagi skor maksimal dibagi 100

Untuk mengetahui lebih jauh tentang data atau informasi mengenai siswa guru juga menggunakan teknik wawancara untuk mengungkap

masalah yang dihadapi siswa. Teknik penilaian wawancara dilakukan dengan teknik pendekatan individual guru kepada siswa yang bermasalah dengan pelajaran, sikap siswa dan kehadiran siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menelusuri kesulitan yang dialami siswa dan mengungkapkan lebih lanjut mengenai hal-hal yang dirasa kurang jelas informasinya

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMA Negeri 1 Dempet melaksanakan kriteria-kriteria penilaian kelas yaitu: prinsip valid, reliabilitas, terfokus pada kompetensi, komprehensif, obyektif, mendidik. Dalam menerapkan kriteria valid guru menilai apa yang harus di nilai dan dengan menggunakan alat penilaian yang tepat. Contohnya jika ingin menilai aspek kognitif dari siswa maka penilaian valid menggunakan tes tertulis. Kriteria reliabilitas yang berkaitan dengan konsisten/keajegan, contohnya guru ingin menilai tugas proyek dari siswa. Penilaian akan reliabel bila penilaian proyek dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama

Dalam pelaksanaan penilaian guru harus memperhatikan kriteria kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Kriterianya yaitu guru berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini penilaian bertujuan apakah siswa sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar apa belum. Kriteria keseluruhan/komprehensif bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh/semua aspek baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kriteria obyektifitas dalam memberikan penilaian guru harus adil kepada

siswa, tidak membeda-bedakan atau pilih kasih kepada siswa. Dalam hal ini penilaian diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh atau didasarkan pada kemampuan siswa. Kriteria mendidik bahwa dalam melaksanakan penilaian harus ada unsur mendidik, selain memberikan penilaian juga memberi motivasi kepada siswa sebagai pemicu untuk meningkatkan prestasi belajar

Setelah proses belajar mengajar, untuk dapat mengetahui kemampuan siswa guru mengadakan penilaian. Penilaian dari awal sampai akhir yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasilnya dikembalikan kepada siswa agar siswa mengetahui sejauh mana kemampuan diri siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pengetahuan konsep dan pemahaman konsep dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga siswa diharapkan mempunyai kemampuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor, kepribadian warga yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan fungsinya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

### **3. Hambatan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas di SMA Negeri 1 Dempet adalah sebagai berikut:

#### **a. Hambatan pada aspek afektif**

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif adalah jumlah siswa yang banyak dan guru mengalami kesulitan untuk menghafal satu persatu tingkah laku siswa sehingga menyita banyak waktu dan akhirnya materi tidak bisa diberikan secara maksimal. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas mengakibatkan guru sulit memantau perkembangan prestasi siswa.

#### **b. Hambatan pada aspek psikomotorik**

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek psikomotor yaitu kurangnya alokasi waktu. Untuk menilai aspek psikomotor lebih pada ketrampilan siswa, penilaian berdasarkan penampilan kinerja yang dikuasai siswa dan hasilnya bisa dilihat pada proses diskusi kelas. Dimana diskusi membutuhkan waktu yang lama agar semua siswa bisa ternilai semua. Karena waktu yang kurang sehingga tidak semua siswa maju untuk melakukan presentasi diskusi.

#### **c. Hambatan dalam penilaian proyek**

Hambatan dalam melaksanakan penilaian proyek adalah keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga membuat siswa merasa

kesulitan dalam membuat tugas proyek yang diberikan guru, selain itu tugas proyek memakan banyak waktu dan biaya bagi siswa. Sedangkan menurut Tri Sutrisno Ginanjar menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam membuat tugas proyek yang diberikan dari guru, karena tugas proyek membutuhkan biaya banyak dan waktu yang lama

d. Hambatan dalam penilaian produk

Hambatan dalam melaksanakan tugas produk yaitu untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada pengetahuan konsep dan pemahaman konsep dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi warga Negara yang baik. Tidak seperti mata pelajaran yang lain yang menekankan pada ketrampilan yang pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil/produk dari siswa setelah mengikuti pelajaran

e. Hambatan pelaksanaan remidi

Hambatan dalam pelaksanaan remidi adalah kalau remidi dilaksanakan pada jam efektif akan mengganggu kegiatan belajar pembelajaran. Tetapi kalau remidi dilaksanakan diluar jam efektif misalnya setelah pulang sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti remidi dikarenakan malas untuk memperbaiki nilai yang masih rendah dan memilih untuk pulang



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pelaksanaan penilaian Berbasis Kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMA Negeri 1 Dempet kabupaten Demak dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Berkenaan dengan tahap persiapan pelaksanaan penilaian berbasis kelas

Persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 1 Dempet sebelum melaksanakan penilaian adalah menyusun silabus dan perangkat penilaian serta menyusun silabus dan perangkat penilaian serta menyusun perangkat pembelajaran yang dibuat antara lain prota, promes dan RPP ( Rencana Pelaksanaan pembelajaran)

2. Berkenaan dengan tahap pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

a. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 1 Dempet adalah dengan cara pengumpulan data, pengumpulan data dapat diperoleh melalui tes dan non tes. Penilaian tes yang dilakukan adalah dengan (tes tertulis, pilihan ganda, soal uraian, soal benar-salah), penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian *performance*, penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian non tes dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai oleh siswa adalah 69% apabila siswa telah menguasai 69% dari kompetensi diadakan

pengayaan, bagi siswa yang SKMnya kurang dari 69% berarti siswa tersebut belum tuntas dan siswa tersebut perlu diadakan remidi. Penugasan atau tugas rumah yang sering diberikan kepada siswa sebagai tugas individu adalah mengerjakan LKS, pelaksanaan ulangan dilaksanakan setiap pokok bahasan terselesaikan.

- b. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas adalah pada penilaian aspek afektif, psikomotorik, penilaian proyek dan pelaksanaan remidi

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas penilaian sesuai dengan pedoman penilaian KTSP, maka penulis menyarankan

1. Agar memperoleh hasil nilai yang maksimal, sebaiknya guru dalam melaksanakan penilaian dilaksanakan setiap pokok bahasan terselesaikan. Supaya tidak terlalu banyak materi sehingga dapat menyulitkan siswa dalam belajar
2. Hendaknya seorang guru apabila mengadakan diskusi kelompok hendaknya jangan terlalu banyak materi karena mengingat waktu yang terbatas.
3. Sebaiknya guru dalam memberikan tugas proyek dilaksanakan secara kelompok hal ini untuk menghindari biaya yang banyak.
4. Sebaiknya guru dalam menyampaikan materi memberikan contoh-contoh yang konkret dan siswa diterjunkan langsung praktek dilapangan agar pengetahuan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi masyarakat.

5. Alangkah baiknya guru melaksanakan remidi dilaksanakan pada saat jam pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Penilaian Kelas Kurikulum 2004*. Jakarta: 2004
- \_\_\_\_\_. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007*. Jakarta: BP Dharma Bakti
- Hamalik, Omar. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah Penelitian*. Semarang Unnes Semarang Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sigalingging, Hamonangan. 2003. *Evaluasi Pengajaran PKn*. Semarang: Universitas Negeri Semarang .
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara

- Subagyo, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: PT UNNES Press
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada

